

## Konsep Hadits tentang Parenting terhadap Kepribadian Anak di TK Awliya Cirebon

Muidatul Faziyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

evafazriah309@gmail.com

Article received: January 13<sup>th</sup>, 2020

Article accepted: January 20<sup>th</sup>, 2020

Review process: January 15<sup>th</sup>, 2020

Article published: January 22<sup>th</sup>, 2020

### Abstrak

Parenting pada dasarnya adalah pola asuh pendidikan sejak anak lahir hingga sang anak memenuhi kriteria untuk disebut sebagai pribadi yang dewasa. Dengan adanya kegiatan parenting ini orang tua akan lebih sadar terhadap perkembangan anaknya, kegiatan parenting biasa dilakukan setiap 1 bulan sekali di TK Awliya Kota Cirebon. Kegiatan parenting ini bertujuan untuk mempererat tali kekeluargaan antara guru dengan orang tua murid, adapun tujuan khususnya adalah untuk mengetahui perkembangan kepribadian anak baik ketika di sekolah dan bagaimana ketika anak mengikuti setiap kegiatan di sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan penelitian yang mendalam baik tentang individu, kelompok maupun organisasi yang dilakukan dalam waktu tertentu. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk mengasikan teori. Sebagaimana prosedur pemorelahan data penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan arsip lainnya dan pengujian persyarat analisa menggunakan Uji normalitas dan uji homogenitas tujuannya untuk mengetahui data yang memenuhi sifat homogen atau tidak dengan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) for windows versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak dapat mempengaruhi kepribadian anak. Terbukti dengan adanya konsep hadits tentang parenting terhadap kepribadian anak, kepribadian anak di TK Awliya menjadi lebih baik dan mampu menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul kharimah.

**Kata kunci:** hadits; parenting; kepribadian anak; pendidikan anak usia dini.

### Abstract

Parenting is basically the pattern of education from the child's birth until the child meets the criteria to be called an adult person. With this parenting activity, parents will be more aware of their children's development, parenting activities are usually carried out once a month at the Awliya Kindergarten in Cirebon. This parenting activity aims to strengthen the kinship between the teacher and the parents of the students, while the specific purpose is to find out the development of the child's personality both at school and how when the child participates in every activity at school. This research uses case study research which is an in-depth study both of individuals, groups and organizations conducted in a certain time. Case studies produce data for subsequent analysis to apply theory. As with qualitative research data survey procedures, data collection techniques are obtained from observations, interviews and documentation and other archives and analysis requirements testing using normality and homogeneity tests with the aim of finding data that meets homogeneous or not properties with the help of *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) for Windows version 16.0. The results showed that the attitudes and behavior of parents in interacting with children can affect the child's personality. Evidenced by the existence of the concept of hadith about parenting to the child's personality, the personality of children in

*kindergarten Awliya become better and be able to become the successor to a nation that has morality.*

**Keywords:** *hadits; parenting; child personality; early childhood education.*

## A. PENDAHULUAN

Maraknya semangat belajar Islam di beberapa kalangan masyarakat, tak lepas dari keinginan pula menjadikan anak-anak generasi saleh-salehah, yang mengenal dan mencintai agamanya. Pendidikan agama masuk dalam kegiatan-kegiatan sekolah bahkan ada yang menjadikannya sebagai hal yang sangat penting dalam pendidikan. Tentu memperkenalkan, membaca bahkan menghafal Al-Qur'an dan hadits sedari dini tidaklah buruk. Di beberapa bagian dunia dan dalam sejarah, kita kenal para ulama yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz pada usia belia. Hadits adalah bidang ilmu keislaman yang terhitung kompleks. Kompleksitas ini didapat tidak hanya dari persoalan konten hadits, tapi juga tentang sejarah dan cara periwayatannya, yang akan berimbas pada kualitas dan penggunaannya dalam hukum Islam.

*Parenting* adalah suatu pekerjaan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Menurut Elizabeth T. Santosa *Parenting* pada dasarnya adalah polas asuh dan pendidikan sejak ia lahir hingga sang anak seduah memenuhi kriteria sebagai pribadi yang lebih dewasa (Santosa, 2015:44). Abdullah bin Umar *radhiallahu 'anhuma* berkata:

أدب ابنك فإنك مسؤول عنه ما ذا أدبته وما ذا علمته وهو مسؤول عن برك وطواعيته لك

*“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.”* (Tuhfah al Maudud hal. 123).

Dengan demikian, perang orang tua sangat penting dalam meningkatkan tumbuh kembang anak supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Adapun peran orang tua dalam pengasuhan dan proses pendidikan anak antara lain sebagai berikut: memberikan kebutuhan primer bagi anak, penanaman nilai moral dan agama, membangun kelekatan padan anak, memberikan kasih sayang, perhatian dan mengajarkan pada anak agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Di TK Awliya sudah ada kegiatan parenting yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari minggu karena, mayoritas orang tua siswa itu bekerja jadi pihak sekolah mengambil hari minggu untuk kegiatan parenting tersebut, tujuan dari parenting adalah untuk mempererat tali silaturahmi antara orang tua dan guru-guru sekolah, selain itu orang tua juga mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman baru tentang bagaimana dalam konsep hadits tentang parenting terhadap kepribadian anak, supaya tidak salah dalam mengasuh anak. TK awliya juga memiliki komite “keluarga sakinah” yang beranggotakan orang tua dari siswa-siswi Awliya.

Kepribadian merupakan manifestasi dari individu itu sendiri. Sebagaimana Allport seorang psikolog yang meneliti definisi dari kepribadian, menyebutkan bahwa kepribadian dalam arti pendeknya “*personality as what aman really is*”(Hurlock, Elizabeth, 2011:20). Sedangkan secara panjangnya adalah organisasi dinamis dalam individu atas sistem-sistem psikofisis yang menentukan penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungannya.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak yang dilandasi dengan nilai-nilai islami baik yang berpedoman dengan Al-Qur’an maupun Hadits. Ketika seorang anak di didik dengan kasih sayang, perhatian, anak akan lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi dirinya dan mampu menjadi pribadi yang koleris dimana pada kepribadian ini memiliki sikap tegas dan cocok jika dijadikan sebagai pemimpin yang memiliki akhlak yang baik dan tidak sombong.

Banyak fenomena yang sangat mengkhawatirkan terutama pada anak-anak yang masih dini mempunyai perilaku seperti orang dewasa, ucapannya yang kasar dan tidak mempunyai rasa hormat pada ibu dan bapaknya. Untuk itu, peneliti perlu mengkaji lebih dalam mengenai : seperti polah asuh yang diterapkan kedua orang tuanya dalam mendidik anak? Macam-macam pola asuh mendidik anak? Apa yang dimaksud dengan keprinadian anak? Apa saja jenis-jenis kepribadian anak usia dini?

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang mendalam baik tentang individu, kelompok maupun tentang organisasi dalam satu program yang dilakukan dalam waktu

tertentu (Sugiyono, 2009). Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari mulai tahap awal penelitian, proses dan sampai pada akhir penelitian yang kemudian dianalisis sesuai fokus masalah penelitian ini. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Berikut adalah tabel keabsahan penelitian kualitatif:

**Tabel 1. Keabsahan Metode Penelitian Kualitatif**

Aspek	Metode Kualitatif
Nilai Kebenaran	Validasi Internal
Penerapan	Validasi Eksternal (generalisasi)
Konsistensi	Reliabilitas
Natralis	Obyektivitas

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari objek penelitian berupa kumpulan atau merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A dan B di TK Awliya Kota Cirebon. Sehingga dari jumlah populasi 100 siswa, sampel yang di ambil adlah 60 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menampilkan data-data tentang prestasi belajar siswa kelas A dan B di TK Awliya dan angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh dari pola asuh (*parenting*) terhadap kedisiplinan anak.

Selanjutnya, kita menganalisis data untuk di seleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrack data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Pengujian persyarat analisa menggunakan Uji normalitas dan uji homogenitas tujuannya untuk mengetahui data yang memenuhi sifat homogen atau tidak dengan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) for windows versi 16.0. Hal ini berdasarkan jumlah sample 60 dari 90 dan uji normalitas Lilliefors biasa digunakan pada penelitian skala kecil pada pendidikan.

## C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Awliya yang beralamatkan Jl. Swadaya No. 2 Perjuangan Majasem Kesambi Cirebon Jawa Barat. Awal dirikan pada tahun 2009. TK ini menggunakan metode Montessori. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh baik dari pihak keluarga maupun di sekolah terhadap kedisiplinan anak usia 5 – tahun di TK Awliya Kota Cirebon. setelah dilakukannya penelitian ini maka penulis mendapatkan hasil data-datanya. Berikut adalah hasil penelitian:

**Tabel 2. Hasil Penelitian**

No.	Sebelum		Sedudah	
	A	B	A	B
1.	79	71	80	72
2.	78	88	78	88
3.	67	67	72	69
4.	66	72	75	75
5.	81	61	86	65
6.	61	76	69	77
7.	79	78	85	79
8.	72	74	75	79
9.	79	73	80	78
10.	78	84	81	85
11.	75	74	81	76
12.	60	86	64	87
13.	74	76	83	76
14.	74	71	82	73
15.	74	86	83	87
16.	62	71	74	75
17.	69	74	76	76
18.	71	80	81	82

No.	Sebelum		Sedudah	
	A	B	A	B
19.	73	80	79	82
20.	75	81	79	84
21.	72	84	84	84
22.	74	81	79	82
23.	72	76	79	79
24.	78	80	89	84
25.	78	86	82	88
26.	86	81	87	85
27.	85	81	88	87
28.	76	78	79	85
29.	62	68	75	78
30.	80	79	90	86

Setelah kita mendapatkan data yang kita butuhkan, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan terhadap data yang sudah kita dapat Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara polah asuh terhadap kedisiplinan pada anak usia dini pada kelompok A dan B di TK Awliya Kota Cirebon sebelum dan sesudah dilaksakannya kegiatan parenting.

**Tabel 3. Uji Normalitas Data**

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum	.094	60	.200*	.965	60	.083
Sesudah	.082	60	.200*	.952	60	.019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa data *pre-test* dan *posttest* memiliki nilai sig > 0,05 yaitu 0,200 dan 0,200 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau Ho diterima. Setelah data ini normal, maka langka selanjutnya data tersebut di uji homogenitasnya atau pengaruhnya tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

<i>Paired</i>	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Sebelum dan sesudah	79.78	60	5.840	.754

Pada tabel di atas terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel yang meliputi mean, jumlah data, standar deviasi dan standar error dari mean.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Data

	<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
Sebelum dan Sesudah	60	.869	.000

Tabel kedua adalah hasil correlation antara kedua variabel yang menghasilkan 0,869 dengan nilai Sig. = 0,00(< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah kegiatan parenting terhadap kedisiplinan anak sangat erat pengaruhnya secara nyata.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Sampel Test

<b>Paired</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>	<b>95% Confidence Interval of the Difference</b>		<b>T</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
				<b>Lower</b>	<b>Upper</b>			
Pola Asuh – Kedisiplinan Anak	-4.500	3.255	.420	-5.341	-3.659	-10.710	59	.000

Dari tabel di atas didapat nilai  $a_{hitung} = 0,00$  dan di ketahui nilai  $a_{uji} = 0,05$ , sehingga  $a_{uji} > a_{hitung}$ . Maka disimpulkan terdapat peranguh yang signifikan pada kegiatan parenting (pola asuh) terhadap kedisiplinan anak di TK Awliya Kota Cirebon.

*Parenting* merupakan kegiatan bulanan yang sudah terencana dan menjadi program di TK Awliya dan kegiatan *parenting* ini sangat penting bagi para orang tua siswa. Tanpa adanya parenting ini orang tua kebingungan, harus seperti apa dan bagaimana ketika menghadapi permasalahan anaknya. Untuk memberi pengetahuan yang lebih luas bagi orang tua siswa dan siswi, TK Awliya membuat kegiatan parenting dengan tema yang

berbeda-beda setiap bulannya supaya, orang tua siswa-siswi tidak merasa bosan pada saat mendengarkan materi parenting.

Menurut Ms. Regha sebagai pemilik yayasan sekaligus sebagai pemateri disetiap kegiatan parenting, dalam pemilihan tema nya wajib di diskusikan terlebih dahulu dengan guru-guru kelas karena, guru kelas lebih paham tentang permasalahan apa yang sedang dihadapinya orang tua siswa.

Berdasarkan pemaparan informasi yang di ketahui bahwa di TK Awliya Kids Center Cirebon, sebelum dilakukannya kegiatan parenting, hal yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan terlebih dahulu seperti, menyusun tema, membuat kepanitiaan dan hal lain sebagainya yang diperlukan pada saat parenting. Berikut adalah susunan kepanitiaan pada kegiatan parenting yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2018: dengan tema “Mendidik Kepribadian Anak Sesuai dengan Pedoman Hadits-Hadits Nabi”

**Tabel 7. Kepanitiaan Kegiatan Parenting**

Peran	Nama
MC	Ms. Siti
Notula	Ms. Ziyah
Perlengkapan	Ms. Ade dan Ms. Elas
Penerima Tamu	Ms. Dewi dan Ms. Dwi
Dokumentasi	Ms. Eva
Konsumsi	Ms. Yanti dan Ms. Sekar

Menyusun kepanitiaan dalam menyelenggarakan kegiatan parenting adalah sebuah keharusan karena, dengan adanya kepanitiaan ini setiap guru memiliki tanggung jawab di setiap bagiannya. Bagi orang tua juga perlu belajar lagi dalam mendidik anak-anaknya supaya tidak salah dalam mendidik, untuk itu pentingnya bagi orang tua dalam mengikuti setiap kegiatan parenting yang diselenggarakan di sekolah.

Parenting disini membahas tentang hadits parenting dimana dalam pembahasan adalah: hadits tentang fitrah anak, hadits tentang kejujuran, hadits tentang memberikan hadiah, hadits tentang menegur kesalahan anak. Berikut ini adalah dokumentasi dari kegiatan parenting:



**Gambar 1. Kegiatan Parenting**

## **2. Evaluasi Kegiatan Parenting Bagi Kepribadian anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di jelaskan, bahwa pentingnya orang tua mengikuti kegiatan parenting yang sangat membantu para orang tua dalam mendidik anak ketika mereka ada dirumah, disinilah orang tua banyak sekali mendapatkan ilmu pengetahuan tentang cara mendidik anak yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Ada salah satu contoh kasus, seorang anak yang awalnya kecanduan gadget dan asupan gizi yang berlebih mengakibatkan tenaganya yang kuat membuat orang tua anak tersebut kebingungan bagaimana cara mengatasinya dan pada akhirnya anak tersebut di sekolahkan di TK Awliya. Memang benar awal masuk sekolah, ketika proses pembelajaran dimulai anak tersebut super aktif dan dia seperti mempunyai dunianya sendiri kejadian ini berlangsung cukup lama, kurang lebih 1 semester, dan guru pun masih bingung harus seperti apa dan bagaimana menghadapinya. Dan pada akhirnya orang tua dari anak tersebut megkonsultasikan permasalahan yang di alami oleh anak, pihak sekolahpun menanggapi dan menjadi pendengar yang baik.

Orang tua menceritakan apa kegiatan yang di lakukan oleh anak ketika ia berada dirumah mulai dari bangun tidur sampai ia tidur lagi. Awalnya guru merasa kaget dengan cerita ibu tersebut karena, pihak orang tuanya membiarkan anak bermain dengan gadget tanpa batasan waktu, bahkan pernah seharian anak tersebut bermain dengan gadgetnya

tanpa bimbingan dari orang tuanya. Disinilah anak tidak bisa jauh dari gadgetnya, berbagai cara sudah dilakukan untuk menghentikan kebiasaan buruknya tetapi, selalu gagal karena orang tua nua tidak tega ketika melihat anaknya menangis meminta gadget. Dan pada akhirnya orang tua tersebut meng konsultasikan kondisi anaknya ke pihak sekolah, kemudian pihak sekolah mengundang ahli psikolog anak untuk memeriksa anak tersebut apakah udah parah kecanduan gadgetnya atau masih ringan dan masih bisa di atasi permasalahan tersebut.

Setelah didiskusikan dan dirapatkan dengan guru dan kepala sekolah, akhirnya dibuatlah sebuah tema parenting yang berjudul “Mendidik Kepribadian Anak Sesuai dengan Pedoman Hadits-Hadits Nabi” yang dijelaskan secara jelas oleh pemateri yakni Ms. Regha Rughaya.

“ mendidik anak bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, bagi orang tua yang paham betapa pentingnya memilih pola asuh yang baik buat tumbuh kembang anak mereka akan terus belajar dan mencari informasi mengenai cara-cara mendidik anak yang bisa menjadikan anak memiliki pribadi yang lebi baik seperti menyiapkan lingkungan sesuai dengan kebutuhan anak, agar anak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya”. (Wawancara 23 Agustus 2018).

Bagi orang tua cara yang tepat untuk menjauhkan anak dari alat elektronik bisa dengan mengalihkannya dengan yang dia sukai selain gadget atau alat elektronik lainnya, misalnya bermain di halaman dan membuat permainan tradisional atau permainan yang bisa melatih motorik kasar maupun halus dan bisa juga mengalihkannya dengan kegiatan positif lainnya. Dengan berjalannya waktu dan orang tua tersebut sering mengikuti kegiatan parenting dan selalu aktif bertanya, perkembangan anaknya sudah mulai terlihat yang biasanya setiap hari libur ia selalu meminta gadget jadi berkurang, emosinya juga sudah mulai dikendalikan (sudah jarang marah-marah/tantrum), ia lebih memilih bermain di halaman dan bermain dengan teman-teman. Disinilah orang tua memahami betul betapa penting mengikuti kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh pihak sekolah karena, banyak sekali manfaatnya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan konsep hadits tentang parenting terhadap kepribadian anak di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon. Dengan adanya kegiatan parenting ini dapat membangun kepribadian melalui polah asuh yang baik bagi nya yang memiliki akhlakul kharimah, memiliki sikap tegas bisa menjadi pemimpin, lebih menghormati orang yang lebih tua baik, orang tua maupu guru ketika ia berada di sekolahnya, melatih kedisiplinan anak dan mengajarkan kemandirian anak sejak dini.

Kegiatan parenting ini dibuat untuk menyadarkan ora tua supaya mendidik anaknya tidak dengan kekerasan yang nantinya membuat anak tidak berani tampil dan bahkan bisa membuat anak lebih menutup diri. Generasi sepeti ini yang akan membuat hancur suatu negara. Maka dari itu didiklah anak sesuai dengan pedoman hadits.

Berdasarkan hasil pembahasan konsep hadits tentang parenting terhadap kepribadian anak di TK Awliya Kids Center Kota Cirebon. Dengan adanya kegiatan parenting ini dapat membangun kepribadian melalui polah asuh yang baik bagi nya yang memiliki akhlakul kharimah, memiliki sikap tegas bisa menjadi pemimpin, lebih menghormati orang yang lebih tua baik, orang tua maupu guru ketika ia berada di sekolahnya, melatih kedisiplinan anak dan mengajarkan kemandirian anak sejak dini.

Kegiatan parenting ini dibuat untuk menyadarkan ora tua supaya mendidik anaknya tidak dengan kekerasan yang nantinya membuat anak tidak berani tampil dan bahkan bisa membuat anak lebih menutup diri. Generasi sepeti ini yang akan membuat hancur suatu negara. Maka dari itu didiklah anak sesuai dengan pedoman hadits.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al-Khatib, M. A. (1999). *Hadits Nabi Sebelum Dibukukan*. Jakarta: Gema Insani Press.

Fauzil, M. A. (1996). *Salahnya Kodok*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Hurlock, Elizabeth, B. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Idri. (2010). *Study Hadits*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ki, F. (2012). *Psikologi Kepribadian: Paradigma Filosof Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lawrence A, D. (2010). *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*. (A.K Anwar, Ed.). Jakarta: Kencana.

- M. Shohib. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: rineka cipta.
- Muhammad Allfatih Suryadilaga. (2014). Kajian Hadits di Era Global. *Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15.
- Mujib, A. (2007). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santosa, E. T. (2015). *Raising Children Digital*. Jakarta: Elex Media.
- Santrock, J. W. (2016). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *metode penelitian pendidikan pendekatan, kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf, J. N. (2007). *Teori kepribadian*. Bandung: Rosdakarya.
- Vita, S. A. (2018). *Positive Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Batu.
- Zakiyah Drajat. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.